

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BPSDM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Saman Hudin¹, Nurul Hikmah², Octavianus³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya^{1,2}

Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Palangka Raya, Palangka Raya³

E-mail: *samanhudin8@gmail.com¹

ABSTRAK

Kinerja keberlanjutan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel di lingkungan instansi pemerintah daerah. Dalam konteks BPSDM, penerapan prinsip keberlanjutan menjadi bagian integral dari pengelolaan keuangan publik yang berorientasi pada efisiensi, efektivitas, dan transparansi anggaran. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Kasubag Keuangan beserta staf yang terlibat dalam proses penyusunan dan pelaporan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kinerja keberlanjutan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, terutama dalam aspek efisiensi penggunaan anggaran dan transparansi pelaporan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, koordinasi antarbidang yang belum optimal, serta pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas aparatur keuangan, peningkatan integrasi sistem keuangan digital, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran untuk memperkuat akuntabilitas keuangan lembaga.

Kata kunci

Kinerja Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, Akuntabilitas, BPSDM Prov.Kalteng

ABSTRACT

Sustainability Performance is one of the key indicators in achieving accountable financial governance within regional government institutions. In the context of BPSDM, the implementation of sustainability principles serves as an integral part of public financial management that emphasizes efficiency, effectiveness, and budget transparency. This study employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation involving the Head of the Finance Subdivision and staff members engaged in the budgeting and financial reporting processes. The results indicate that the implementation of sustainability performance at the Human Resources Development Agency (BPSDM) of Central Kalimantan Province has a positive impact on improving financial performance, particularly in terms of budget efficiency and reporting transparency. However, challenges remain, such as limited human resources, suboptimal interdepartmental coordination, and insufficient utilization of information technology. The study recommends strengthening the capacity of financial personnel, enhancing the integration of digital financial systems, and applying sustainability principles in every stage of budget planning, implementation, and evaluation to reinforce institutional financial accountability.

Keywords

Sustainability Performance, Financial Performance, Accountability, BPSDM of Central Kalimantan Province

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan publik pada lembaga pemerintahan merupakan komponen penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance). Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pemerintah dewasa ini tidak hanya berfokus pada efektivitas pengelolaan anggaran, tetapi juga pada penerapan prinsip keberlanjutan dalam seluruh aktivitas organisasi. BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia aparatur, memiliki kewajiban untuk mengelola keuangan secara transparan, efisien, dan berkelanjutan agar setiap kegiatan peningkatan kompetensi aparatur dapat berjalan optimal. Pelaksanaan kegiatan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah menuntut adanya tata kelola keuangan yang mampu menjamin kesinambungan program dari tahun ke tahun. Kinerja keberlanjutan dalam konteks lembaga pemerintah mencerminkan sejauh mana kebijakan, proses, dan penggunaan sumber daya diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang selaras dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, kinerja keberlanjutan tidak hanya mengukur sejauh mana keuangan digunakan secara efektif, tetapi juga memastikan bahwa setiap rupiah anggaran memberi manfaat bagi peningkatan kualitas layanan publik dan kesejahteraan masyarakat (Priono et al., 2025).

Kasubag Keuangan sebagai unit yang memiliki fungsi strategis di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah berperan penting dalam menjaga stabilitas pengelolaan keuangan. Fungsi tersebut meliputi penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan keuangan, hingga evaluasi dan pelaporan keuangan tahunan. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam fungsi-fungsi ini menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan lembaga. Semakin tinggi komitmen BPSDM terhadap aspek keberlanjutan, maka semakin baik pula tingkat akuntabilitas dan efisiensi penggunaan dana publik (Ananti et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, implementasi kinerja keberlanjutan di lingkungan BPSDM masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang keuangan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal, serta belum sepenuhnya terbangun budaya kerja berbasis akuntabilitas dan transparansi. Kendala tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan lembaga secara keseluruhan, terutama dalam hal efektivitas penggunaan anggaran dan pencapaian target program kerja (Rosnani et al., 2024).

Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja keberlanjutan memengaruhi kinerja keuangan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan berkelanjutan dan peningkatan kinerja lembaga publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen BPSDM dalam menyusun kebijakan strategis pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif penerapan prinsip keberlanjutan dalam sistem

pengelolaan keuangan lembaga pemerintah. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami bagaimana prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas diterapkan dalam aktivitas keuangan lembaga serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah yang berlokasi di Kota Palangka Raya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran BPSDM sebagai lembaga pelatihan aparatur yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola anggaran pendidikan dan pelatihan berbasis kinerja. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai Juli hingga November 2025, yang meliputi tahapan observasi, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kasubag Keuangan, staf bagian keuangan, dan pejabat struktural BPSDM untuk menggali informasi tentang penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan anggaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen laporan realisasi anggaran, laporan kinerja lembaga, serta hasil audit internal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan tahun berjalan (Waluyo, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang berfokus pada implementasi prinsip keberlanjutan keuangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan untuk meninjau secara langsung proses administrasi keuangan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Dokumentasi digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara naratif dan tematik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Jasmine, 2014). Hasil wawancara dibandingkan dengan data dokumentasi dan observasi di lapangan guna memastikan konsistensi dan validitas informasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan bagaimana kinerja keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik dalam aspek efisiensi penggunaan anggaran, efektivitas pelaksanaan program, maupun transparansi pelaporan keuangan.

Penelitian ini menempatkan kinerja keberlanjutan sebagai variabel yang mencakup dimensi efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan anggaran (Saraswati et al., 2022). Sementara itu, kinerja keuangan dipahami sebagai kemampuan lembaga dalam mencapai efektivitas penyerapan anggaran, efisiensi realisasi kegiatan, serta akuntabilitas laporan keuangan. Melalui hubungan kedua variabel ini, penelitian berupaya memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana penerapan prinsip keberlanjutan mampu memperkuat tata kelola keuangan yang akuntabel dan berorientasi pada hasil di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang digunakan berasal dari Badan Pengembangan sumber data manusia Provinsi Kalimantan Tengah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kinerja keberlanjutan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa lembaga telah menerapkan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Proses penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan kegiatan pelatihan aparatur, sementara pelaksanaan anggaran diawasi melalui mekanisme verifikasi internal agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Implementasi prinsip keberlanjutan di BPSDM tercermin dalam kebijakan pengelolaan keuangan yang menekankan pada efisiensi penggunaan anggaran dan akuntabilitas pelaporan. Kasubag Keuangan bersama tim staf keuangan berupaya memastikan bahwa setiap kegiatan pelatihan menggunakan sumber daya keuangan secara proporsional, dengan mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan pada tahun anggaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip value for money, di mana setiap rupiah yang dikeluarkan diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kapasitas aparatur (Trilaksono et al., 2020).

Dari sisi transparansi, BPSDM telah menerapkan sistem pelaporan berbasis aplikasi keuangan daerah yang memudahkan pengawasan dan audit internal. Seluruh proses pelaporan dilakukan secara daring, memungkinkan setiap unit kerja terkait untuk memantau penggunaan anggaran secara real-time. Upaya ini mencerminkan penerapan tata kelola keuangan yang transparan dan terbuka terhadap mekanisme pertanggungjawaban publik (Lumban Gaol et al., 2024). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum sepenuhnya maksimal karena masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut secara efektif.

Kinerja keberlanjutan diukur melalui kemampuan lembaga dalam menjaga kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap kegiatan pelatihan di BPSDM tidak hanya dinilai dari sisi realisasi anggaran, tetapi juga dari dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pengelolaan keuangan dari sekadar administratif menuju manajemen berbasis hasil (*result-based management*) (Siagian, 2014).

Dari aspek kinerja keuangan, penelitian menemukan bahwa penerapan kinerja keberlanjutan memberikan dampak positif terhadap efektivitas penggunaan anggaran dan efisiensi pelaksanaan program. Laporan realisasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat penyerapan anggaran BPSDM selama tiga tahun terakhir relatif stabil dan sesuai target yang ditetapkan. Selain itu, lembaga berhasil menekan biaya operasional melalui optimalisasi penggunaan fasilitas pelatihan dan digitalisasi proses administrasi (Faisal et al., 2018).

Hasil penelitian ini mendukung teori institusional yang menjelaskan bahwa organisasi publik cenderung menyesuaikan diri terhadap tekanan eksternal dan norma kelembagaan untuk memperoleh legitimasi (Maqdllyan, 2022). Dalam konteks BPSDM, penerapan prinsip keberlanjutan merupakan bentuk adaptasi terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik. Upaya lembaga dalam memperkuat kinerja

keberlanjutan menunjukkan bahwa nilai-nilai efisiensi dan tanggung jawab sosial telah menjadi bagian dari budaya organisasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang masih dihadapi dalam penerapan kinerja keberlanjutan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia di bidang keuangan, kurangnya pelatihan teknis terkait penggunaan aplikasi keuangan digital, serta lemahnya koordinasi antarbagian dalam penyusunan laporan keuangan. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas sistem keberlanjutan yang sedang diterapkan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas aparatur di bidang keuangan menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di masa mendatang (Jihan Fairus et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penerapan prinsip kinerja keberlanjutan, semakin tinggi pula kinerja keuangan lembaga. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat sistem manajemen keuangan publik. Dengan demikian, BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah dapat dijadikan contoh lembaga yang berupaya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam tata kelola keuangannya sebagai wujud komitmen terhadap *Good Governance*.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kinerja keberlanjutan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan lembaga. Prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang diintegrasikan dalam proses pengelolaan keuangan terbukti mampu meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran, memperkuat sistem pelaporan, serta memastikan kesinambungan program pelatihan aparatur. Implementasi kinerja keberlanjutan tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan secara administratif, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis BPSDM dalam membangun sumber daya manusia aparatur yang kompeten dan profesional.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penerapan sistem keuangan berbasis keberlanjutan di lingkungan BPSDM masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang keuangan berkelanjutan, kurangnya pelatihan teknis terkait sistem digitalisasi keuangan, serta belum optimalnya koordinasi antarbagian dalam penyusunan dan evaluasi laporan keuangan. Meskipun demikian, lembaga telah menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki sistem manajemen keuangannya dengan berorientasi pada keberlanjutan dan akuntabilitas publik.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, BPSDM perlu memperkuat kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan keuangan berkelanjutan melalui program pelatihan dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Kedua, optimalisasi pemanfaatan sistem keuangan digital perlu dipercepat untuk mendukung transparansi, akurasi data, dan efisiensi pelaporan keuangan. Ketiga, pengawasan internal dan audit berbasis risiko perlu diperkuat untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan prinsip *Good Governance*.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kinerja keberlanjutan sangat bergantung pada komitmen pimpinan dalam menciptakan budaya kerja yang akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pimpinan, staf keuangan, serta seluruh unit kerja menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang efisien, efektif, dan berkelanjutan di lingkungan BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pemerintah lainnya dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam sistem pengelolaan keuangan publik. Ke depan, kajian lebih lanjut dapat diarahkan untuk menilai dampak keberlanjutan tidak hanya terhadap aspek keuangan, tetapi juga terhadap peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananti, A., Harmain, H., Daulay, A. N., Governance, G., & Office, P. (2025). *Analisis tata kelola keuangan*. 14(03), 1291–1306.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- JASMINE, K. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(September), 826–833.
- Jihan Fairus, & Ety Murwaningsari. (2023). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Dan Ekoefisiensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3059–3072. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17911>
- Lumban Gaol, L., Budi Santoso, E., & Prasetyo, A. (2024). Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik melalui Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Informasi. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 126–140. <https://doi.org/10.31933/mwca7592>
- Maqdllyan, R. (2022). Determinan Implementasi Akuntansi Akrua Terhadap Akuntabilitas Sektor Publik : Pendekatan Teori Institusional. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 10(3), 198–203. <https://doi.org/10.20527/jwm.v10i3.218>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED20178ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> -Eng
- Priono, U., Putri, D. A., & Mappadang, A. (2025). Peran Pengawasan dan Program Efisiensi dalam Mewujudkan Transparansi Pemerintah: Perspektif Good Governance. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(2), 2134–2149. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1214>
- Rosnani, T., Larassati, D., Rahim, M. R., Azizul, S. N., & ... (2024). Desain Produk Berkelanjutan dan Kinerja Inovasi: Implementasi Kinerja Operasional Industri Florist. *Prosiding Management ...*, 7, 460–476. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/article/view/77101%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/article/viewFile/77101/75676601226>

- Saraswati, N. P. A., & Suhartini, D. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 459. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.569>
- Siagian, A. (2014). Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja dalam upaya Meningkatkan Capaian Kinerja. *Jejaring Administrasi Publik*, 6(1), 488–495. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-admpaeedbd5334full.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Trilaksono, A. B., & Handayani, N. (2020). Analisis Value For Money dan Akuntabilitas dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Lmu Dan Riset Akuntansi*, vol 9 Nor, 1–14.
- Waluyo, I. (2021). Badan Layanan Umum Sebuah Pola Baru Dalam Pengelolaan Keuangan Di Satuan Kerja Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.962>